



# Content Analysis of Educational Values in Surah Al-Ashri

Desriadi<sup>1</sup>, Dodon Hardiman<sup>2</sup>, Fauzia Faraditsi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2</sup>STAI Al-Ikhlas Painan Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3</sup>Guru Madrasah Tsanawiyah 11 Pesisir Selatan Sumatera Barat, Indonesia

✉ [desriadi@stai-bls.co.id](mailto:desriadi@stai-bls.co.id) \*

## Article Information:

Received August 19, 2023

Revised September 25, 2023

Accepted October 28, 2023

**Keywords:** *Al-'Ashr, faith, good deeds, patience*

## Abstract

Education has an important role in instilling faith, patience, independence, discipline, responsibility, creativity and noble character. Surah Al-'Ashr contains several pillars of education that can be used as guidelines by students and educators in carrying out the daily learning process. This research is library research, namely research carried out in libraries or museums on existing materials in the form of books, magazines or other documents. The primary data source for this research is the Quran Surah Al-'Ashr, then the interpretations of the Koran related to the discussion raised by the author. Students must be instilled with the character of faith from an early age, such as the character of faith found in the QS. Al-'Ashr. Next is the character of doing good deeds. Good deeds are good works that are beneficial for oneself and others based on Islamic law and are sincere for the sake of Allah alone. Many of today's students are smart in the academic aspect, but lack good morals, such as very rarely carrying out the pious deeds contained in Surah Al-'Ashr. So it is appropriate for today's students to imitate the character of doing good deeds in Surah Al-'Ashr. Then the patient character. This patient trait must be possessed by an educator.

## PENDAHULUAN

Alquran merupakan Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril secara berangsur-angsur melalui periwayatan yang mutawatir, berpahala membacanya dan sebagai pedoman bagi seluruh manusia (Elenia, 2023; Hidayatulloh, 2023). Alquran adalah sumber utama dari pendidikan Islam (Anam, 2021; Qowim, 2020). Alquran dengan pendidikan adalah suatu yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan dalam Islam adalah alat untuk mengembangkan tingkah laku manusia dan penataan tingkah laku berdasarkan agama Islam. Agama Islam ini diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW berupa ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Alquran.

Alquran merupakan sumber ajaran yang tertinggi. Alquran secara garis besar berisikan tentang 3 hal pokok yaitu, tauhid, hukum Islam, dan kisah-kisah umat terdahulu (Affani, 2017). Dengan membaca dan paham maknanya, manusia akan dapat menemukan kebenaran yang haq dan akan menjadi penuntunnya dalam mencapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun akhirat (Sholichah, 2018).

## How to cite:

Desriadi, D., Hardiman, D., Faraditsi, F. (2023). Content Analysis of Educational Values in Surah Al-Ashri. *Al-Ashri: Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 85-91.

## E-ISSN:

xxxx-xxxx

## Published by:

LP2M STAI Balaiselasa YPPTI Pesisir Selatan Sumatera Barat

Pendidikan merupakan proses bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya baik bersifat kognitif, efektif, dan psikomotor, sehingga akan terbentuk manusia seutuhnya. Dalam Alquran terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca dalam surat Al-‘Ashr yang menggambarkan tentang pendidikan karakter yang terdiri dari disiplin, religius dan berakhlak mulia (Rahman et al., 2018; Sany, 2019; Sabrina et al., 2022). Upaya membina kepribadian yang sejalan dengan Alquran, diperlukan proses pendidikan yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Allah SWT yang mengabdikan diri kepada-Nya. Dalam Alquran terdapat banyak ajaran yang berisi tentang nilai-nilai pendidikan seperti firman Allah SWT dalam surat Al-‘Ashr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.*

Surah ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan, lebih tepatnya dengan pendidikan saat ini. Karena di dalam surah ini ada beberapa aspek atau pesan berhubungan dengan pendidikan karakter. Pesan pertama, yaitu tentang pentingnya waktu, sangat jelas dari makna al ashhr sendiri “demi masa” yang berarti menunjukkan “saat” atau bisa juga disebut waktu. Setiap manusia dalam kehidupannya akan melewati waktu dan waktu itu sendiri senantiasa berjalan dan tidak akan pernah kembali. Seperti diungkapkan sebelumnya, sebelum dewasa kita pernah menjadi anak-anak, ada suka ada duka, ada hidup ada mati, begitulah waktu berjalan terus. Maka apabila kita tidak dapat memanfaatkan waktu tersebut dengan baik yang kita dapatkan hanyalah kesia-siaan bahkan bisa mencelakakan diri sendiri. Seperti halnya pepatah Arab mengatakan waktu adalah pedang. Hal itulah yang sebenarnya ingin disampaikan oleh surah ini terhadap peserta didik zaman sekarang yang masih banyak tidak disiplin dalam memanfaatkan waktunya dengan hal-hal yang bermanfaat (Faqihudin et al., 2019; Rohman, 2022).

Pesan kedua, tidak masuk menjadi golongan yang merugi. Disebutkan dalam ayat kedua “*sesungguhnya manusia didalam kerugian*”. Seolah memberikan pesan kepada semua, siapapun, apapun profesi, semua dalam kerugian. Termasuk peserta didik dan pendidik. Kemudian agar kita tidak termasuk di dalamnya, maka harus masuk pada pengecualian seperti dalam ayat yang ketiga. Adapun pengecualian tersebut adalah kepada orang yang selalu beriman, beramal shaleh dan saling berwasiat kepada sesama muslim dengan kebenaran dan kesabaran.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) (Zazin & MR, 2018; Halik & Chan, 2021;). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan di perpustakaan atau museum terhadap bahan-bahan berupa buku-buku, majalah atau dokumen lainnya yang lainnya yang ada (Malfi et al., 2023). Penelitian yang penulis lakukan ini, adalah penelitian yang akan menghasilkan sebuah karya ilmiah tentang relevansi pendidikan yang terdapat dalam QS. Al-‘Ashr, dihasilkan dari penelaahan berbagai sumber seperti tafsir, buku dan tulisan para ahli yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun nilai pendidikan yang yang penulis bahas pada penelitian ini setelah memahami maksud Q.S Al-‘Ashr, yaitu karakter beriman, beramal shaleh serta karakter sabar.

### Karakter Beriman

Karakter beriman sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan dekadensi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama (Khodijah et al., 2023; Malyuna & Lubis, 2023). Karakter beriman sangat jelas tertulis di dalam surah Al-‘Ashr, sebagaimana potongan ayat yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman...”

Allah memberi pengecualian dari kerugian, kepada orang-orang yang beriman dengan hati mereka, kemudian keimanan itu diungkapkan dengan perbuatan-perbuatan baik, “*watawaa shoubilhaqqi*” (dan nasihat-menasihati supaya menaati kebenaran). Maksudnya, melaksanakan perintah Allah serta meninggalkan larangannya. “*watawaa shoubissbobi*” (dan nasihat-menasihati supaya menetapi kesabaran). Maksudnya, adalah ketika menghadapi berbagai macam musibah, takdir, serta bersabar bagi mereka yang disakiti saat melakukan amar ma’ruf nahi munkar. Ayat yang lalu menegaskan bahwa semua manusia diliputi oleh kerugian yang besar dan beraneka ragam. Ayat di atas mengecualikan mereka yang melakukan empat kegiatan pokok yaitu; orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, yakni yang bermanfaat serta saling berwasiat tentang kebenaran dan saling berwasiat tentang kesabaran dan ketabahan.

Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa maksud iman dari ayat itu adalah membenaran hati atas apa yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW (Surono et al., 2020). Intinya antara lain dapat disimpulkan dalam rukun iman yang enam itu. Iman sangat sulit digambarkan hakikatnya. Seorang yang beriman bagaikan keadaan seseorang yang sedang mendayung perahu di tengah samudra dengan ombak dan gelombangnya yang dahsyat lagi bergemuruh. Menurut penulis, pengertian Iman menurut potongan ayat tersebut adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah SWT (Jannah et al., 2022). Dengan demikian, pengertian iman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaan-Nya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan, serta dibuktikan dengan amal perbuatan secara nyata (Waliko & Mustika, 2023).

Jadi potongan ayat ini menjelaskan bahwasanya apabila seseorang telah memiliki karakter iman, maka dia akan terhindar dari kerugian yang dijelaskan pada ayat ke dua. Karena salah satu cara agar tidak menjadi orang yang merugi yaitu, beriman kepada Allah SWT. Ciri-ciri orang yang beriman menurut potongan ayat tersebut adalah: Ber’ubudiyah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya. Allah SWT berfirman dalam QS. Annisa’ ayat 36:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ۗ﴾

Artinya: “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun. Berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak-anak ya tim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat, ibnusabil, serta hamba sahaya yang kamu miliki. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong lagi sangat memanggakan diri”. (QS. Annisa’: 36).

Beribadah kepada Allah ialah tunduk kepada-Nya, menetapkan kewibawaan dan keagungan-Nya, takluk kepada kekuasaannya di waktu sembunyi-sembunyi dan

terang-terangan, mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Dengan demikian seluruh amal, baik berupa perkataan maupun perbuatan akan menjadi baik (Zuhdi & Sunata, 2020). Beribadah kepada Allah hendaklah semata-mata karena Allah. Artinya jangan musyrik. Jangan memandang ada sesuatu lain dari Allah mempunyai pula sifat-sifat ketuhanan. Syirik sudahlah pasti mendatangkan mudharat bagi diri dan tidak ada manfaatnya sama sekali. Syirik memecah belah tujuan jiwa.

Pada ayat tersebut terdapat perintah untuk mengesakan Allah dan mengagungkan Allah, dan janganlah mempersekutukan Allah dengan suatu apapun, baik itu patung, berhala dan lainnya dalam Sayyid Quthb tahun 1987: 634. Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya agar menyembah Dia semata, tiada sekutu bagi Dia. Karena sesungguhnya Dialah Yang Maha Pencipta, Maha Pemberi rezeki, Yang memberi nikmat, Yang memberikan karunia kepada makhluk-Nya dalam semua waktu dan keadaan. Dialah Yang berhak untuk disembah oleh mereka dengan mengesakan-Nya dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun dari makhluk-Nya (Taufiqurrahman, 2019).

### Karakter Beramal Shaleh

Amal saleh adalah melakukan suatu pekerjaan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi orang lain berdasarkan syariat Islam serta ikhlas karena Allah semata (Wachida et al., 2021). Amal saleh termasuk perintah Allah karena dengan beramal saleh maka akan tercipta kehidupan yang tentram dan bahagia. Amal saleh adalah perbuatan atau sikap yang harus dimiliki oleh setiap muslim sebab orang yang amal saleh akan menjadi penghuni surga serta kekal di dalamnya. Amal saleh yaitu mengerjakan suatu perbuatan yang baik, dengan niat karena Allah dan hanya mengharakan ridha-Nya. Amal saleh termasuk perintah Allah karena dengan beramal saleh maka akan tercipta kehidupan yang tentram dan bahagia. Amal saleh adalah perbuatan atau sikap yang harus dimiliki oleh muslim (Hidayah et al., 2023). Karakter beramal shaleh sudah sangat jelas terdapat di dalam surah Al-‘Ashr sebagaimana potongan ayat yang berbunyi:

إِلَّا الدِّينَ أَمْنُوا وَعَمِلُوا

Kata *عمل* ‘amal atau perbuatan digunakan oleh Alquran untuk menggambarkan penggunaan daya manusia, daya pikir, fisik, kalbu, dan daya hidup yang dilakukan dengan sadar oleh manusia dan jin. Kata *صالح* ‘shalih terambil dari kata shaluhu yang dalam kamus-kamus Alquran sering digunakan sebagai antonym dari kata fasad. Dengan demikian kata shalih diartikan sebagai tiadanya kerusakan dijelaskan Quraish Shihab tahun 2007 halaman 223. Menurut Tafsir Al-Mishbah, maksud amal shaleh pada potongan ayat di atas adalah segala perbuatan yang berguna bagi pribadi, keluarga, kelompok dan manusia secara keseluruhan. Ia adalah segala perbuatan yang sesuai dengan dalil akal, Alquran, atau sunnah nabi. Melakukan suatu upaya agar nilai-nilai yang terdapat pada sesuatu tetap lestari sehingga ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya dinamakan “amal shaleh”. Apabila ada suatu nilai yang tidak terpenuhi, manusia dituntut agar membawa nilai yang hilang itu dan memasangnya kembali agar dapat berfungsi, ketika itu manusia tadi dinamakan telah melakukan “Ishlah”.

Tafsir Ibnu Katsir mengemukakan bahwasanya amal shaleh yang dimaksud tersebut adalah buah dari keimanan seorang hamba yang patuh kepada Allah, kemudian diaplikasikan dengan perbuatan-perbuatan yang baik dijelaskan Ibnu Katsir tahun 2007. Tafsir Fi Zhilalil Quran mendefinisikan amal shaleh sebagai buah alami dari suatu keimanan, dan gerakan yang didorong oleh adanya hakikat iman yang ada di dalam hati. Jadi apabila iman sudah mantap di hati, maka ia akan berusaha merealisasikan diri di luar dalam bentuk amal shaleh dijelaskan Sayyid Quthb tahun 1970.

Kata amal shaleh selalu dihubungkan dengan iman. Banyak sekali ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang iman yang kemudian diikuti dengan kata amal shaleh, seakan-akan keduanya merupakan pasangan yang tidak bisa dipisahkan. Meskipun tidak semua kata iman dihubungkan dengan amal shaleh, tetapi banyaknya kata iman dan amal shaleh yang dihubungkan dengan iman menunjukkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan dua hal yang sangat dekat (Syarifah, 2020). Amal shaleh adalah sikap yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim. Karena salah satu syarat masuk surga adalah beramal shaleh. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 82:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 82).

Maksudnya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengerjakan amal shalih, yaitu amal yang sesuai dengan syariat, maka mereka itulah penghuni surga.

### Karakter Sabar

Sabar merupakan sifat yang wajib ada pada diri seseorang, karena sifat inilah yang menentukan kualitas hidup seseorang, terutama orang Islam, karena disetiap hal yang dilakukan oleh kaum muslimin disitu dituntut adanya kesabaran, sifat sabar jugalah yang telah membuat para Nabi dan Rasul berhasil dalam dakwahnya menyampaikan risalah dari Allah SWT (Harimulyo et al., 2021). Sabar merupakan salah satu pilar atau aspek pokok yang ada dalam pendidikan karakter (Febriani et al., 2023; Iskandar et al., 2023). Sifat tentang nilai kesabaran sangat jelas tergambar di dalam surah Al-‘Ashr. Sebagaimana potongan ayat yang berbunyi:

وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Secara etimologis, sabar berasal dari bahasa Arab, shabara, “*shabara*” yang arti dasarnya menahan (*al-habs*), seperti *habs al-bayawan* (mengurung hewan), menahan diri, dan mengendalikan jiwa. Secara istilah, definisi sabar adalah : Menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencari keridhaan Allah. Sabar dalam pengertian lughawi (bahasa) adalah “menahan atau bertahan” (Ernadewita & Rosdialena, 2019). Jadi sabar adalah menahan diri dari rasa gelisah, cemas, marah, menahan lidah, dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari kekacauan.

Karakter sabar ini harus dimiliki oleh seorang pendidik zaman sekarang. Melihat tantangan pada sekarang ini yang sedang terjadi dekadensi moral, maka pendidik haruslah memiliki sikap sabar dalam menasehati peserta didiknya. Sabar dalam mendidik dan menasehati itu bukanlah hal yang mudah. Maka dengan itu Allah menjanjikan pahala yang tak terhitung kepada siapa saja yang bersabar di atas kebenaran dan saling menasehati satu dengan yang lainnya. Sebagaimana firman Allah dalam Q. S Az-Zumar ayat 10:

قُلْ يٰۤاٰبَادِ الدُّنْيَا اٰمَنُوْا اَتَقُوْا رَبَّكُمْ ۗ لِلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤَقِّبُ الصّٰبِرُوْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.” (QS. Az-Zumar: 10).

Intinya sifat sabar ini harus dimiliki oleh seorang pendidik. Karena tugas dari seorang pendidik itu bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu pengetahuan baik itu berupa teori ataupun rumus-rumus angka yang sulit-sulit, tetapi juga selalu berwasiat atau memberi nasehat kepada peserta didiknya tentang kebenaran dan harus sabar

dalam melakukan itu. Pendidik tidak boleh merasa jengah atau bosan dalam memberi nasehat kepada peserta didiknya, pendidik harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam proses pendidikan. Peran pendidik sangatlah vital dalam pembentukan karakter peserta didik agar peserta didik tersebut menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa (Rohman, 2022).

## KESIMPULAN

Surah Al-‘Ashr memuat beberapa pilar pendidikan yang dapat dijadikan pedoman oleh peserta didik maupun pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini telah berhasil menganalisis nilai pendidikan yang terkandung dalam surah Al-Ashri yaitu karakter beriman, beramal shaleh serta karakter sabar.

## REFERENSI

- Anam, N. (2021). Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI. *Ta’limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 129–143. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>
- Elenia, S. (2023). Keumman Nabi Muhammad dalam Periwiyatan Hadis Qudsi. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 122–146. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i2.846>
- Ernadewita, & Rosdialena. (2019). Sabar sebagai terapi kesehatan mental. *Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.31869/jkpu.v2i1.1914>
- Faqihudin, M., Bakti, ), Endaryono, T., Djuhartono, T., Pascasarjana, D., Laa, I.-N., & Bogor, R. (2019). Trie Masa Pendidikan Intelektual Dalam Perspektif Islam (Studi Analisis Al-Qur’an Surat Al-Ashr 1-3). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 255–262. <https://doi.org/10.30998/fjik.v6i3.3404>
- Febriani, A., Wiza, R., & Adlin Binti Wan Aminudin, W. S. (2023). Profile Analysis of Gifted Student Selection in Excellent Schools in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education*, 6(4), 188–195. <https://doi.org/10.24036/ijmurhica.v4i4.161>
- Halik, A., & Chan, S. S. D. (2021). The Value Of Success Characters In The Prevention Of Psychological Disorders In The Pandemic Time Covid-19 (Overview of the Al-Qur’an Surat Al-’Ashr). *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Robani*, 7(1), 77–99. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v7i1.588>
- Harimulyo, M. S., Prasetya, B., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya. *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v6i1.5253>
- Hidayah, N., Rosidi, A. R., & Shofiyani, A. (2023). Konsep Ikhlas Menurut Imam Al-Ghazali dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(2), 190–207. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i2.957>
- Hidayatulloh, M. D. (2023). Makna Al-Qur’an Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan. *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(1), 18–28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>
- Iskandar, M. Y., Bentri, A., Hendri, N., Engkizar, E., & Efendi, E. (2023). Integrasi Multimedia Interaktif Berbasis Android dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4575–4584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5021>
- Jannah, N., Akib, N., & Ikhsan, M. (2022). Praktik Zikir Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Jannah Konda Kabupaten Konawe Selatan (Studi Living Qur’an). *El Maqra’: Tafsir, Hadis Dan Teologi*, 2(2), 74–87. <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v2i2.5266>
- Khodijah, S., Maragustam, M., Sutrisno, S., & Sukiman, S. (2023). Teori Pendidikan

- Islam Menurut M. Quraish Shihab dalam Mengatasi Masalah Dekadensi Moral pada Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 1593. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2117>
- Malfi, F., Sudirman, Safri, E., & Rehani. (2023). Pendidikan Seumur Hidup Perspektif Hadis. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(1), 15–23. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i1.189>
- Malyuna, S. I., & Lubis, M. (2023). Integrasi Materi Pembelajaran Iman, Islam, Dan Ihsan Dalam Upaya Mencegah Dekadensi Moral Di Era Digital Sita Isna Malyuna, Masruroh Lubis. *Hikmah*, 20(1), 92–104. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.197>
- Qowim, A. N. (2020). Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 35–58. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53>
- Rahman, R. A., Oktavieni, A. F., Rilanda, Y. F., & ... (2018). Motivations and Forms of Students Activities to Memorizing the Quran: A Case Study of the Rumah Qur'an Tarqiyah. *Khalifa: Journal of ...*, 2(1), 21–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/kjie.v2i1.198>
- Rohman, A. (2022). Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.30762/realita.v16i1.704>
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i1.202>
- Sany, U. P. (2019). Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32. <https://doi.org/10.21580/jid.v39i1.3989>
- Sholichah, A. S. (2018). Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23–46.
- Surono, Khasanah, U., & Fatimah, M. (2020). Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam perspektif surat Al-Ashr. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i3>
- Taufiqurrahman, T. (2019). Ikhlas Dalam Perspektif Alquran. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 1(2), 94–118. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v1i2.23>
- Wachida, N. R., Luqmanul, M., & Habibie, H. (2021). Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.8458>
- Waliko, W., & Mustika, H. A. (2023). Iman Kepada Allah Dan Nilai-Nilai Maqashidul Qur'an: Studi Tafsir Maqashidi terhadap QS. Thaha Ayat 14 dan QS. Al-Anbiya' Ayat 25. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 319–337. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v15i2.984>
- Zazin, N., & MR, G. N. K. (2018). Manajemen Organisasi tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-ʿAshr (103): 1-3. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 195–213. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.31-10>
- Zuhdi, A., & Sunata, I. (2020). Kolaborasi Dakwah Ulama dan Umara dalam Perspektif Islam. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.32939/ishlah.v2i1.12>

**Copyright holder:**

© Desriadi, D., Hardiman, D., Faraditsi, F.

**First publication right:**

LP2M STAI Balaiselasa YPPPI Pesisir Selatan Sumatera Barat

**This article is licensed under:****CC-BY-SA**